

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Paradigma Konstruktivisme

Berger dan Luckmann memperkenalkan paradigma konstruktivisme sebagai bentuk perspektif dalam mengamati realitas sosial. Pendapat lain tentang konstruktivisme diutarakan oleh Kelly dengan menekankan aspek ontologi dan epistemologi. Ontologi, di mana konstruktivisme dipandang sebagai realitas sosial yang berasal dari interaksi antarindividu. Sedangkan epistemologi memfokuskan konstruktivisme sebagai observasi yang memiliki landasan-landasan teori. Teori Kelly juga menyatakan konstruktivisme menyiratkan pemahaman antarindividu (Karman, 2015).

Jesse Delia beranggapan bahwa konstruktivisme merupakan konseptual seseorang dalam memandang realitas sosial. Konstruktivisme adalah cara pandang terhadap interaksi sosial dalam mengartikan suatu kejadian. Paradigma konstruktivisme dipengaruhi oleh cara pandang dalam memahami suatu kejadian. Konstruktivisme dapat digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena sosial secara realistis agar dapat dipahami. Paradigma konstruktivisme digunakan untuk konstruksi realitas sosial dalam menjelaskan pesan yang terkandung di dalam teks berita (Wazis, 2017).

Konstruktivisme diartikan sebagai mekanisme sosial melalui berbagai tindakan hingga menciptakan realitas sosial. Acuan dari paradigma konstruktivisme adalah tingkah laku dan sudut pandang yang merupakan syarat agar konstruktivisme dianggap valid. Konstruktivisme terus berkembang hingga digunakan sebagai dasar analisis *framing*. Paradigma konstruktivisme mempunyai sudut pandang sendiri terhadap media dan teks berita yang ditulis oleh media tersebut. Paradigma konstruktivisme digunakan sebagai konsep penelitian teks berita.

2.1.2. Berita sebagai Konstruksi Realitas

Berita adalah suatu informasi yang berisikan fakta ataupun opini dari peristiwa yang sedang terjadi. Berita menjadi salah satu kebutuhan publik yang haus akan informasi aktual dari suatu kejadian atau peristiwa. Dalam konteks ini, berita mengkonstruksikan realitas sosial melalui perspektif jurnalis dalam memandang suatu peristiwa. Konstruksi realitas menjadi referensi dasar dalam menentukan rancangan pemikiran dari jurnalis. Perspektif jurnalis dalam mengkonstruksikan realitas sosial dari isu-isu yang berkembang tersebut akan ditulis menjadi teks berita.

Jadi, teks berita merupakan hasil konstruksi realitas sosial dari seorang jurnalis. Konstruksi realitas diperkenalkan oleh Berger dan Luckmann yang digunakan sebagai paradigma untuk menganalisis teks berita. Konstruksi realitas digunakan sebagai acuan dalam menganalisis berita hingga membentuk *framing*. Pada dasarnya konstruksi realitas merupakan suatu proses yang dilakukan berulang-ulang untuk menghasilkan realitas yang subjektif. Hingga saat ini konstruksi

realitas menjadi salah satu konsep untuk menganalisis teks berita (Sunaryanto dan Soleha, 2021).

Konstruksi realitas dilakukan oleh media untuk membentuk gambaran terhadap fakta yang akan membangun citra dari suatu pemberitaan. Ada 3 tahapan dalam konstruksi realitas menurut Berger dan Luckmann, yaitu eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi (Karman, 2015). Eksternalisasi adalah proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Internalisasi adalah seseorang mengenali lingkungan sekitarnya. Obyektivasi adalah hubungan sosial antarindividu dengan lingkungannya.

Ketiga tahapan ini terjadi melalui interaksi antarindividu. Maka hasil dari konstruksi realitas yang dilakukan media akan membentuk suatu opini publik terhadap berita yang telah dipublikasikan. Berita tersebut merupakan hasil konstruksi realitas yang bersifat subjektif. Subjektif yang dimaksud adalah media mengemas suatu pemberitaan sesuai dengan sudut pandang jurnalis. Dalam hal ini berita yang dikonstruksikan oleh media akan menonjolkan suatu aspek dan isu-isu yang dapat menarik perhatian publik.

2.1.3. Media Online

Media *online* adalah sarana komunikasi yang berbasis internet. Website, portal, dan blog merupakan beberapa jenis media *online* yang dapat diakses untuk memperoleh informasi. Kemajuan teknologi membuat instansi media cetak juga harus memiliki website untuk menjangkau khalayak yang lebih luas lagi. Saat ini media cetak sudah mulai tergantikan oleh kehadiran media *online* karena lebih

memiliki banyak keunggulan. Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki media *online* (Sholihin, Arianto, dan Khasanah, 2018):

1. Tidak memiliki batasan waktu karena media *online* dapat diakses kapan saja.
2. Tidak memiliki batasan tempat untuk mempublikasikan berita ataupun informasi.
3. Publikasi dengan media *online* dapat meminimalisir anggaran yang ada.
4. Dengan media *online*, instansi media lebih mudah menjangkau publik dan target pemasaran.
5. Media *online* memudahkan instansi media menerima *feedback* dari khalayak.



Gambar 2.1 Media Online Terbaik di Indonesia
Sumber: www.metro.suara.com

Saat ini perkembangan media *online* di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya instansi media yang sudah memiliki website, antara lain *cnnindonesia.com*, *kompas.com*, *detik.com*, *merdeka.com*, *liputan6.com*, *suara.com*, *tribunnews.com*, dan lain sebagainya. Dengan kemudahan layanan yang disediakan oleh media online, masyarakat lebih *up to date* tentang berbagai informasi baik dari dalam negeri maupun informasi mancanegara.

2.1.4. Pengertian Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk memandang bagaimana realitas dikonstruksikan media. Analisis *framing* memiliki keterlibatan di dalam menemukan hal-hal menonjol pada suatu pemberitaan (Abidin, 2016). Analisis *framing* mengamati peristiwa, penyebab dari peristiwa, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan peristiwa kemudian dibingkai media dalam realitas sosial. Secara sederhana, analisis *framing* merupakan teknik pembedahan fakta yang dikonstruksikan media. Analisis *framing* sering dipakai untuk melihat pembingkai dari teks berita karena tiap tiap tentu mempunyai ideologi yang berbeda dalam mengkonstruksikan realitas sosial.

Dua aspek *framing* pemberitaan (Eriyanto, 2002) dalam buku Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media dikutip oleh Muzakkir (Muzakkir, 2017) adalah:

1. Memilih fakta/realitas

Penentuan realitas didasarkan pada anggapan bahwa sudut pandang wartawan akan mempengaruhi konstruksi realitas berita. Sudut pandang sangat

mempengaruhi dalam menetapkan fakta apa yang ditemukan, sisi yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta kemana berita tersebut ditujukan. Maka dari itu realitas sosial yang dikonstruksikan media akan berbeda-beda.

2. Menulis Fakta

Cara ini memiliki kaitan dengan fakta yang ditonjolkan untuk dimuat pada teks berita. Wartawan berfokus pada cara menonjolkan suatu aspek dalam penulisan fakta agar mendapat perhatian dari khalayak. Proses ini dibuat agar berkesan bagi pembaca berita. Aspek-aspek yang ditonjolkan adalah antara lain penentuan kata, penyusunan kalimat, pemilihan kata depan, penentuan judul, dan gambar sebagai aspek pendukung dalam berita.

Analisis *framing* memiliki landasan dari beberapa perspektif, sebagai berikut (Kartini dkk., 2020):

1. Komunikasi

Analisis *framing* adalah teknik pembedahan peristiwa yang dikonstruksikan media melalui suatu pemberitaan. Analisis *framing* digunakan sebagai pendekatan untuk memahami sudut pandang wartawan dalam menulis berita.

2. Sosiologi

Analisis *framing* menurut perspektif sosiologi merupakan kebiasaan dalam menggolongkan suatu hal, menyusun, dan mengartikan untuk memahami peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan pribadi. Maksud dari mengartikan

pada konteks ini adalah merasakan dan mengenali tiap-tiap peristiwa yang terjadi.

3. Psikologi

Analisis *framing* dipandang sebagai pemaknaan informasi dari kegiatan yang menyebabkan seseorang dapat menilai dan menentukan makna suatu peristiwa.

2.1.5. Teori Analisis *Framing* Robert Entman



Gambar 2.2 Robert Entman
Sumber: <https://archives.dickinson.edu/>

Analisis *framing* Robert Entman mengartikan bahwa *framing* dapat diaplikasikan untuk mengungkap fakta yang terkandung di dalam teks berita. Terdapat 2 dimensi dalam analisis *framing* Robert Entman, yaitu penyeleksian isu

dan penonjolan aspek dari suatu isu. Kedua faktor ini akan memperkuat pembedaan dari suatu berita melalui penyeleksian isu dan kefokusannya. Faktor yang ditonjolkan dan dibuang berasal dari sudut pandang wartawan. Maka dari itu produksi berita didasari ideologi media dan wartawan untuk menentukan aspek yang akan ditonjolkan pada berita (Abidin, 2016).

Maksud penonjolan dalam hal ini adalah agar informasi yang terkandung dalam berita lebih jelas, bermakna, dan mudah untuk dipahami. Dalam buku *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Eriyanto, 2002) dikutip oleh Febriani, Handayani, dan Sevilla (2022) teknik analisis *framing* Robert Entman sebagai berikut:

1. Pendefinisian Masalah (*Define Problems*)

Aspek ini melihat peristiwa seperti apa dan sebagai masalah apa?

2. Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)

Apa yang menyebabkan masalah dan siapa yang menjadi penyebab masalah?

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Nilai moral apa yang terkandung untuk mengartikan masalah dan nilai moral apa yang digunakan untuk menimbang suatu perbuatan?

4. Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)

Aspek yang digunakan sebagai solusi apa yang diusulkan untuk penyelesaian masalah?

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi referensi penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Muhammad Fairuz Satria Ananda, Suwandi Sumartias, Aat Ruchiat Nugraha (2019). Analisis *Framing* Pemberitaan Korupsi Massal di Media *Online* Detik.com. Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 3 No. 2 (2019), 253-271 P-ISSN: 2549-7294, E-ISSN: 2549-7626**

Tujuan penelitian ini untuk melihat realitas citra PDIP yang dikonstruksikan media detik.com dari *framing* pemberitaan PDIP sebagai partai dengan anggota terbanyak melakukan perbuatan korupsi massal DPRD Kota Malang. Paradigma yang digunakan penelitian ini adalah konstruktivisme dengan teori analisis *framing* Robert Entman. Hasil penelitian ini adalah detik.com membingkai peristiwa kasus korupsi massal DPRD Kota Malang dalam membentuk citra PDIP yang anggotanya paling banyak melakukan perbuatan korupsi condong netral karena memaknai suatu peristiwa dari dua sudut pandang (Ananda, Sumartias, dan Nugraha, 2019).

2. **Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*. Vol 4, No 1 (2020): *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* E-ISSN 2549-8452**

Tujuan penelitian ini untuk membedah isu pemberitaan Gugus Tugas penanganan Covid-19 pada tiga media online edisi 20 sampai 23 Maret 2020.

Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert Entman. Hasil dari penelitian ini menyatakan *define problems* adalah tindakan pemerintah menggandeng influencer dianggap tidak tepat. *Diagnose causes* berasal dari sikap tidak ingin tahu para generasi milenial terhadap pandemi yang sedang mewabah. *Make moral judgement* dalam peristiwa ini adalah *influencer* tidak menerima imbalan karena dianggap sebagai sukarelawan kepada negara. *Treatment recommendation* yang diusulkan adalah *influencer* diberikan sosialisasi terkait pandemi covid-19 (Boer, Pratiwi, dan Muna, 2020).

3. Kunti Puspitasari (2020). Kapabilitas dan Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Penanganan Banjir Jakarta di Detik.com dan Kompas.com. urnal Ilmu Komunikasi, Volume 18 Nomor 2, Agustus 2020, 221-238 P-ISSN 1693-3028, E-ISSN 2407-8220

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *framing* kapabilitas dan kepemimpinan Anies Baswedan dalam menangani banjir di Jakarta tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Pan & Kosicki. Hasil penelitian ini adalah *framing* yang dilakukan detik.com membentuk citra positif seorang Anies Baswedan. Anies dianggap mempunyai kapasitas sebagai pemimpin yang baik karena Anies dinilai kompeten dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta. Sedangkan kompas.com membingkai seorang Anies Baswedan menjadi pemimpin yang tidak memiliki kapasitas yang baik dalam menangani banjir di Jakarta (Puspitasari, 2020).

4. **Nur Hamidah Zulaikha (2019). Analisis *Framing* Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. Vol 3, No 1 (2019): *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* E-ISSN 2549-8452**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *framing* pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 di JawaPos.com, Surya.co.id, dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert Entman. Hasil dari penelitian ini adalah masing-masing media mempunyai sudut pandang yang hampir serupa. Namun memiliki *make moral judgement* dan *treatment recommnedation* yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh adanya *gatekeeper* dalam mengkonstruksikan realitas media (Zulaikha, 2019).

5. **Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, Vol. 12, No. 1, Maret 2020**

Tujuan penelitian ini untuk memahami pemberitaan banjir Jakarta pada Januari 2020 yang dikonstruksikan media Kompas.com dan Jawapos.com. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert Entman. Hasil penelitian ini adalah Kompas.com menonjolkan aspek mempertanyakan, menuntut serta menggugat ketidakmampuan pemerintah setempat dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta. Pemberitaan banjir Jakarta pada Januari 2020 dikonstruksikan Jawapos.com menghasilkan citra yang positif terhadap kinerja pemerintah Jakarta. Hal ini ditonjolkan dalam pemberitaan

melalui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta (Pinontoan dan Wahid, 2020).

6. **Tiara Febriani, Lusia Handayani, Vinta Sevilla (2022). Analisis *Framing* POLRI pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com. Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol 5, No. 1, Maret 2022, hlm 38-52**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *framing* yang dibentuk Kompas.com dan Detik.com terhadap POLRI dalam menangani demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja. Penelitian ini menggunakan teori *framing* Robert Entman dengan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini adalah Kompas.com memandang POLRI belum menjalankan tugasnya dengan baik dalam peristiwa demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja. Sebaliknya Detik.com membentuk *image* yang baik terhadap polisi karena menangani demonstrasi dengan baik (Febriani dkk., 2022).

7. **Muhd Ar. Imam Riauan, Abdul Aziz, Nurman Nurman (2020). *A Framing Analysis of "Islam Defense Action" as Islamic Dakwah on Riau Pos Newspaper*. Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 31 No. 1. Juni 2020: Hal 35-47 P-ISSN: 1412-0348, E-ISSN: 2654-3877**

Tujuan penelitian ini untuk melihat citra dari kegiatan Aksi Bela Islam pada Riau Pos, yang mana diketahui aksi ini dianggap damai dan berisi pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert Entman. Hasil penelitian ini adalah Aksi Bela Islam yang berisi pesan dakwah untuk

hal yang damai dan tertib, membela ajaran Islam dan mematuhi pemimpin serta mempererat persaudaraan sesama umat Muslim (Riauan, Aziz, dan Nurman, 2020).

8. **Sabrina Bawazier, Lestari Nurhajati (2018). *The Media Framing of The Selfie Between Miss Israel and Miss Lebanon From CNN & BBC Towards The Politic Interest*. Vol 48, No 2 (2018): INFORMASI P-ISSN 0126-0650, E-ISSN 2502-3837**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembingkaihan dari pemberitaan kontroversi swafoto *Miss Israel* dan *Miss Lebanon* 2015. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert Entman untuk mengungkap permasalahan, mengidentifikasi penyebab masalah, evaluasi nilai moral, dan penyelesaian masalah. Hasil penelitian ini adalah CNN yang berasal dari US tentu mendukung *Miss Israel* dan BBC yang berasal dari UK berpihak pada *Miss Lebanon* (Bawazier dan Nurhajati, 2018).

9. **Tiara Angelica, Reni Nuraeni (2022). *Stereotype dan Labelling Terhadap Perempuan Pada Berita “19 Detik Gisella Anastasia” di Portal Okezone.com dan Kompas.com*. Jurnal Visi Komunikasi/Volume 21, No.02, Nov 2022 : 202-212 P-ISSN 1412-3037, E-ISSN 2581-2335**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *framing* yang dibentuk okezone.com dan kompas.com terhadap kasus video asusila Gisella Anastasia hingga membuat *stereotype* dan *labelling* pada perempuan. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Pan dan Kosicki untuk melihat realitas

yang dikonstruksikan okezone.com dan kompas.com terhadap kasus video asusila Gisella Anastasia. Hasil dari penelitian ini adalah okezone.com dan kompas.com sama-sama fokus pada masalah *stereotype* dan *labelling* pada perempuan (Angelica dan Nuraeni, 2022).

10. Sholihul Abidin (2016). Analisis *Framing* Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri pada Koran SINDO Batam dan BATAMPOS *Online*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut, Volume. 2 No. 2 Oktober 2016 E-ISSN : 2580-538X

Tujuan penelitian ini untuk melihat *framing* yang dibentuk koran SINDO Batam dan batampos.co.id terhadap pemberitaan penjahat seks anak akan dikebiri dengan menggunakan teori analisis *framing* model Robert Entman. Hasil penelitian ini adalah pembingkaiian yang dibentuk koran SINDO Batam terhadap pemberitaan penjahat seks anak sangat spesifik pada penetapan PERPU sebagai bentuk hukuman bagi penjahat seks anak. Sedangkan batampos.co.id memberikan pemberitaan sederhana terkait penetapan PERPPU sebagai bentuk hukuman kepada penjahat seksual (Abidin, 2016).

Tabel 2. 1 *State of The Art*

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda
1.	Muhammad Fairuz Satria Ananda, Suwandi Sumartias, Aat Ruchiat Nugraha (2019)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Korupsi Massal di <i>Media Online</i> Detik.com	Hasil penelitian ini adalah detik.com membingkai peristiwa kasus korupsi massal DPRD Kota Malang dalam membentuk citra PDIP yang anggotanya paling banyak melakukan perbuatan korupsi condong netral karena memaknai suatu peristiwa dari dua sudut pandang	Penelitian ini menggunakan satu media online, yaitu detik.com
2.	Kheyene Molekandel la Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna (2020)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di <i>Media Online</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan <i>define problems</i> adalah tindakan pemerintah menggandeng influencer dianggap tidak tepat. <i>Diagnose causes</i> berasal dari sikap tidak ingin tahu para generasi milenial terhadap pandemi yang sedang mewabah. <i>Make moral judgement</i> dalam peristiwa ini adalah <i>influencer</i> tidak menerima imbalan karena dianggap sebagai sukarelawan kepada negara. <i>Treatment recommedation</i> yang diusulkan adalah <i>influencer</i> diberikan	Penelitian ini menggunakan tiga media online, yaitu kompas.com, liputan6.com, dan cnnindonesia.com

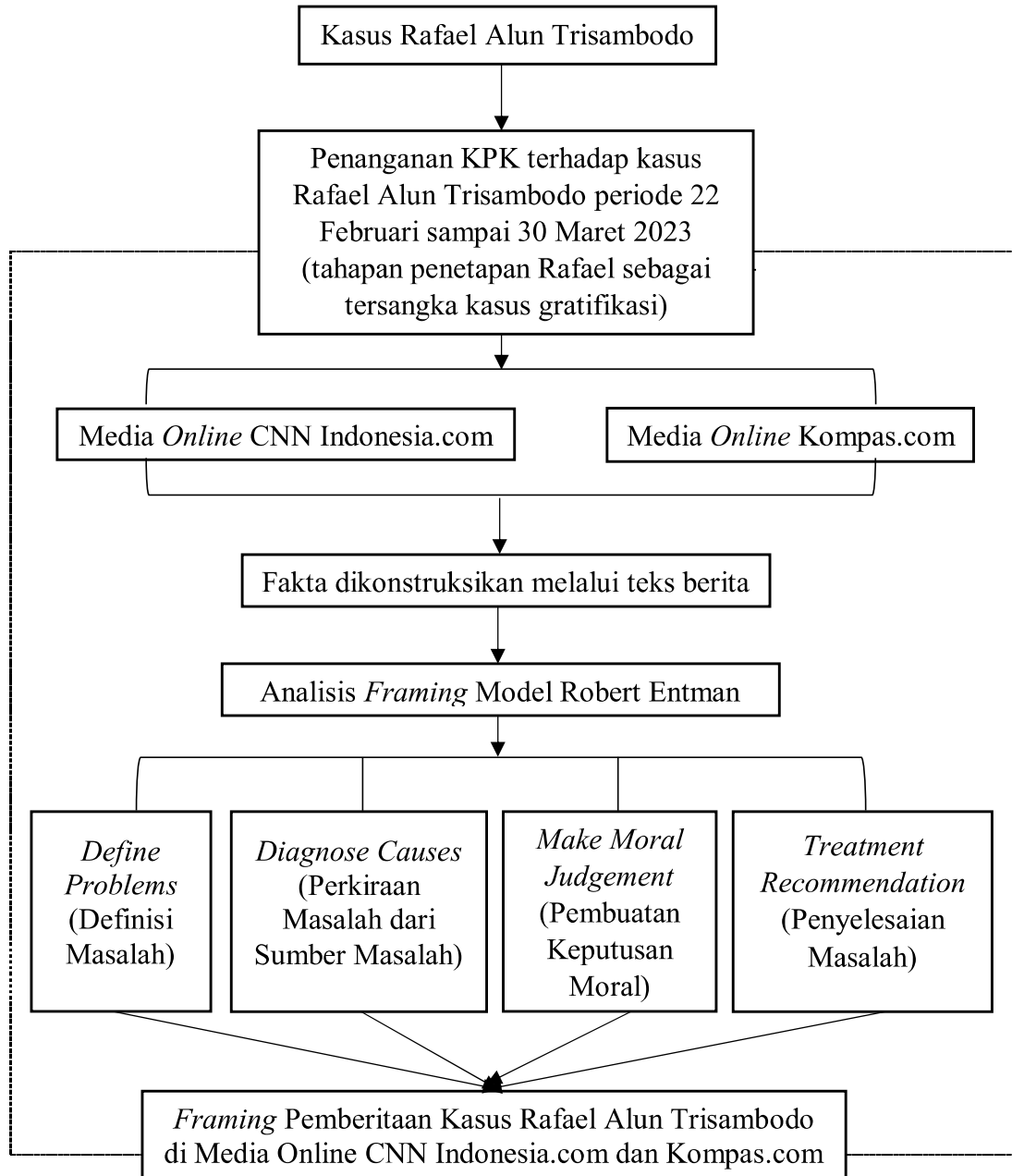
			sosialisasi terkait pandemi covid-19	
3.	Kunti Puspitasari (2020)	Kapabilitas dan Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Penanganan Banjir Jakarta di Detik.com dan Kompas.com	Hasil penelitian ini adalah <i>framing</i> yang dilakukan detik.com membentuk citra positif seorang Anies Baswedan. Anies dianggap mempunyai kapasitas sebagai pemimpin yang baik karena Anies dinilai kompeten dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta. Sedangkan kompas.com membingkai seorang Anies Baswedan menjadi pemimpin yang tidak memiliki kapasitas yang baik dalam menangani banjir di Jakarta	Penelitian ini menggunakan teori analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki.
4.	Nur Hamidah Zulaikha (2019)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia	Hasil dari penelitian ini adalah masing-masing media mempunyai sudut pandang yang hampir serupa. Namun memiliki <i>make moral judgement</i> dan <i>treatment recommendation treatment recommendation</i> yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh adanya <i>gatekeeper</i> dalam mengkonstruksikan realitas media	Penelitian ini menggunakan tiga media <i>online</i> , yaitu JawaPos.com, Surya.co.id, dan Tempo.co.

5.	Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com Dan Jawapos.com	Hasil penelitian ini adalah Kompas.com menonjolkan aspek mempertanyakan, menuntut serta menggugat ketidakmampuan pemerintah setempat dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta. Pemberitaan banjir Jakarta pada Januari 2020 dikonstruksikan Jawapos.com menghasilkan citra yang positif terhadap kinerja pemerintah Jakarta. Hal ini ditonjolkan dalam pemberitaan melalui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan banjir di Jakarta.	Penelitian ini mengguakan basis <i>framing</i> personalisasi dalam menonjolkan upaya pemerintah Jakarta dalam menangani Banjir.
6.	Tiara Febriani, Lusya Handayani, Vinta Sevilla (2022)	Analisis <i>Framing</i> POLRI pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com	Hasil penelitian ini adalah Kompas.com memandang POLRI belum menjalankan tugasnya dengan baik dalam peristiwa demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja. Sebaliknya Detik.com membentuk <i>image</i> yang baik terhadap polisi karena menangani demonstrasi dengan baik.	Penelitian ini mengkonstruksikan realitas dengan menemukan perbedaan ideologi pada kompas.com dan detik.com.

7.	Muhd Ar. Imam Riauan, Abdul Aziz, Nurman Nurman (2020)	<i>A Framing Analysis of "Islam Defense Action" as Islamic Dakwah on Riau Pos Newspaper</i>	Hasil penelitian ini adalah Aksi Bela Islam yang berisi pesan dakwah untuk hal yang damai dan tertib, membela ajaran Islam dan mematuhi pemimpin serta mempererat persaudaraan sesama umat Muslim.	Penelitian ini menggunakan obyek surat kabar yaitu Riau Pos.
8.	Sabrina Bawazier, Lestari Nurhajati (2018)	<i>The Media Framing of The Selfie Between Miss Israel and Miss Lebanon From CNN & BBC Towards The Politic Interest</i>	Hasil penelitian ini adalah CNN yang berasal dari US tentu mendukung Miss Israel dan BBC yang berasal dari UK berpihak pada Miss Lebanon.	Penelitian ini menghasilkan <i>framing</i> hubungan bilateral antara Amerika dan Israel serta Amerika dan UK yang bertolak belakang.
9.	Tiara Angelica, Reni Nuraeni (2022)	<i>Stereo type dan Labelling Terhadap Perempuan Pada Berita "19 Detik Gisella Anastasia" di Portal Okezone.com dan Kompas.com</i>	Hasil dari penelitian ini adalah okezone.com dan kompas.com sama-sama fokus pada masalah <i>stereotype</i> dan <i>labelling</i> pada perempuan.	Penelitian ini menggunakan teori analisis <i>framing</i> Pan & Kosicki.
10.	Sholihul Abidin (2016)	<i>Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri pada Koran SINDO</i>	Hasil penelitian ini adalah pembingkai yang dibentuk koran SINDO Batam terhadap pemberitaan penjahat seks anak	Penelitian ini menggunakan satu media cetak dan satu media <i>online</i> .

		Batam dan BATAMPOS <i>Online</i>	sangat spesifik pada penetapan PERPU sebagai bentuk hukuman bagi penjahat seks anak. Sedangkan batampos.co.id memberikan pemberitaan sederhana terkait penetapan PERPPU sebagai bentuk hukuman kepada penjahat seksual.	
--	--	--	---	--

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Garis lurus: ruang lingkup penelitian

Garis putus-putus: ruang batasan penelitian

Dari kerangka konseptual di atas, yang menjadi fokus penelitian pada kasus Rafael Alun Trisambodo adalah penanganan KPK terhadap kasus Rafael Alun Trisambodo hingga ditetapkan menjadi tersangka kasus gratifikasi. Penelitian ini menggunakan media *online* CNN Indonesia.com dan Kompas.com untuk melihat fakta yang dikonstruksikan melalui teks berita. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert Entman untuk membedah fakta yang dikonstruksikan kedua media *online* dan melihat pembingkaiian dari teks berita yang dipublikasikan. Terdapat 4 teknik *framing* Robert Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Keempat teknik *framing* ini akan mengungkap fakta dibalik teks berita, kemudian membentuk *framing* dari pemberitaan kasus Rafael Alun Trisambodo di media *online* CNN Indonesia.com dan Kompas.com.